
**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA ANAK USIA DINI DI TPA AL IDRIS NGAWI**

Maria Ulfa
STAI Ma'arif Magetan
Ismafa92@gmail.com

Abstract

Character education is very necessary to balance education that oriented towards cognitive intelligence. With character education from an early age, it is hoped that fundamental problems in the world of education can be overcome together. Efforts to develop character education in the educational environment are to integrate character values in all subjects. Integrating character values is not only the responsibility of religious education teachers, but also all teachers. Arabic language education teachers are no exception. All teachers must be able to integrate character education in every learning activity. The aim of this research is to determine the integration of character education in Arabic learning for children of their own age at TPA Al-Idris, Keraskulon, Gerih, Ngawi. The results of the research show that the character education implemented at TPA Al-Idris in accordance with the learning objectives and outcomes there is. Arabic language learning at TPA Al-Idris is carried out by paying attention to learning strategies that are appropriate for early childhood and have met the four language skills. Integration of character education in Arabic language learning for early childhood is carried out by instilling character values through teaching learning materials and strategies

Keywords: *Integration, Character education, Arabic Language Learning, Childhood.*

Abstrak

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan dapat diatasi bersama. Upaya pengembangan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama saja, melainkan semua guru. Tak terkecuali guru pendidikan bahasa Arab. semua guru harus dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di TPA Al-Idris sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang ada. Pembelajaran bahasa Arab di TPA Al-Idris dilaksanakan dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini dan sudah memenuhi empat kemahiran berbahasa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi ajar dan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: *Integrasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Arab, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, karakter termasuk dalam bahasan yang menarik untuk diteliti. Karakter merupakan salah satu dari sekian hal yang harus diperhatikan oleh semua pendidik. Karakter adalah salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya. Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya “karya ki Hadjar Dewantara bagian ke – II A : Kebudajaan” menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana intisari dari pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang ditujukan untuk memberi bimbingan dalam hidup, tumbuhnya jiwa raga anak agar bawaan lahiriah setiap individu dan pengaruh lingkungannya membuat pribadi mereka menuju adab kemanusiaan.

Dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa saat ini masyarakat Indonesia telah mengalami berbagai ketimpangan hasil pendidikan, seperti perkembangan seks bebas pada remaja, narkoba, tawuran, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.

Berbagai ketimpangan tersebut tentunya sangat meresahkan masyarakat, ada perasaan khawatir dengan generasi-generasi muda sekarang yang semakin jauh dari nilai-nilai agama Islam. Maka sangat penting sekali untuk memperhatikan berbagai permasalahan tersebut. tentunya salah satu solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif. Tanpa adanya karakter yang baik, siswa hanya akan orang yang pintar tanpa moral dan akhlak yang baik. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan, dapat diatasi bersama.

Upaya pengembangan pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama saja, melainkan semua guru. Tak terkecuali guru pendidikan bahasa Arab. semua guru harus dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Pambudi, 2014)

Penelitian tentang pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Arab sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti Muhammad Jafar Shodiq tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimuat dalam jurnal Al-Bidayah Vol 6 No. 2 Desember 2014 (Shodiq, 2014). Selain itu adapula Dudung Hamdun yang meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter di sekolah dasar yang dimuat dalam jurnal Fenomena, vol 8, No. 1, 2016 (Hamdun, 2016)

Dari beberapa penelitian tentang pendidikan karakter tersebut sepertinya belum ada penelitian tentang pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Arab yang khusus menyangkut pada pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Yang mana seperti kita ketahui bahwa anak usia dini adalah masa *golden age* yang harus benar-benar diperhatikan utamanya untuk pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin agar anak mampu berkembang dengan karakter yang baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Integrasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi , dengan harapan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak kalangan dan dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. “Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang”. (Syafi’i,2002). “Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi”. (Moleong, 2009)

Dengan jenis penelitian ini maka peneliti ingin menguraikan fenomena tentang bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA al-Idris desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, kemudian diambil kesimpulan. Adapun data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau pernyataan dan bukan angka. Ini sesuai dengan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dari data yang diperoleh, peneliti akan berusaha mendeskripsikan beberapa temuan dengan informasi yang diberikan oleh data.

Subyek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa TPA Al Idris yang berjumlah 26 anak. Tetapi yang akan peneliti teliti adalah di kelas Awal yang merupakan siswa dengan tingkat usia anak usia dini. Peneliti berharap memperoleh informasi tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Dan dari para subyek inilah permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) : “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner”. Sementara itu Faisal (Faisal, 2007) menyatakan : “Observasi atau pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi, kegiatan dan proses”.

“Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. (Sugiyono, 2013).

Observasi dapat dilakukan secara partisipasif ataupun nonpartisipasif. Dalam observasi partisipasif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi nonpartisipasif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

2. Wawancara

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. (Riduwan, 2011). Sedangkan menurut Usman dan Akbar (Usman dan Akbar, 2004) : “Wawancara/ Interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview”.

Selanjutnya menurut Faisal (Faisal, 2007) : “Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek/ responden penelitian. Pertanyaan kepada responden diajukan secara lisan, dan jawaban responden dikemukakan secara lisan pula”.

Ditinjau dari prosedurnya wawancara dibedakan atas :

a. Wawancara terstruktur

“Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

“Adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. (Sugiyono, 2013). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara tidak terstruktur, yaitu dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. (Usman dan Akbar, 2004). Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya relatif murah, waktu, dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah jika data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan salah cetak, maka peneliti ikut salah pula dalam mengambil data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif berupa reduksi data , penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Medan Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Al Idris

Sebelum berdirinya lembaga resmi, pendidikan Al-Qur'an di dusun Tejo sudah ada sejak lama. Kegiatan pendidikan dilaksanakan di masjid-masjid, surau/mushola dikampung. Adapun di dusun Tejo RT 01/RW 05, salah satu pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan di Surau/Mushola oleh Kyai. Idris 1950 M, kemudian setelah Kyai Idris wafat, dilanjutkan oleh Kyai Muhsin, dan setelah Kyai Muhsin wafat, dilanjutkan oleh Kyai Rubangi sampai sekarang.

Karena pendidikan sebelumnya hanya berupa pengajaran di mushola tanpa adanya naungan lembaga resmi, maka kemudian dibentuklah lembaga resmi TPA Al-Idris yang diprakarsai oleh Kyai Rubangi. Pendidikan Al-Qur'an semakin

berkembang dengan adanya renovasi bangunan yang kemudian diganti menjadi masjid pada tahun 1971 pada masa Kyai Muhsin. Kemudian pada tahun 2011 direnovasi kembali menjadi lebih besar.

TPA Al Idris terletak di Dusun Tejo RT 01 RW 05 desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi. Bangunan sekolah ini sementara masih menyatu dengan masjid al-Idris yang Berbatasan dengan desa Gerih.. Awal mula berdirinya TPA al-Idris dilatarbelakangi dengan banyaknya jumlah anak yang mengaji di masjid, namun belum terbentuk lembaga resmi. Sehingga kemudian dibentuklah lembaga pendidikan resmi yaitu TPA al-Idris.

Sumber: Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala TPA Al-Idris Bpk. Kyai Rubangi, S.Pd.I

Tabel 4.1
Struktur Organisasi TPA Al-Idris

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	H. Mustofa, M.Pd.I
2	Kepala TPA	K. Rubangi S.Pd.I
3	Sekretaris	Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
4	Bendahara	Novita Dwi Maria Ulfah, S.Pd.I
5	Humas	Muhammad Fadlila Akbar
6	Guru	a) Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I b) Achmad Rofi'i Yusuf, S.Pd.I c) Novita Dwi Maria Ulfah, S.Pd.I d) Maria Ulfa, M.Pd

Tabel 4.2
Data Guru TPA Al Idris

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Rubangi, S.Pd.I	S-1 PAI	Kepala TPA
2	Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru
3	Achmad Rofi'i Yusuf, S.Pd.I	S-1 PBA	Guru
4	Novita Dwi Maria Ulfah, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru
5	Maria Ulfa M.Pd	S-2 PBA	Guru

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja /bangku panjang	10	Baik
2	Bangku kecil/ meja mengaji	10	Baik
3	Papan Tulis	2	Baik
4	Penghapus	2	Baik
5	Almari buku	2	Baik
6	Rebana	1 set	Baik

MARIA_ULFA_ INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TPA AL IDRIS NGAWI

7	Papan pengumuman	1	Baik
8	Jam dinding	2	Baik
9	Toilet	2	Proses perbaikan
10	Tempat wudhu	2	baik
11	Ruang kelas	2	Setengah jadi/tahap pembangunan

Tabel 4.4
Jadwal Mata Pelajaran TPA Al-Idris

Hari	Waktu	Mata pelajaran	Guru
Senin	15.00-15.45	- Iqro' / al-Qur'an	- Rubangi S.Pd.I
	15.45-16.15	- Hafalan surat pendek/doa harian	- Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Selasa	15.00-15.45	- Iqro' / al-Qur'an	- Rubangi S.Pd.I
	15.45-16.15	- Hafalan surat pendek/do'a harian	- Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Rabu	15.00-15.45	- <i>Fasholatan</i>	- Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
	15.45-16.15	- <i>Fasholatan</i>	- Maria Ulfa, M.Pd
Kamis	15.00-15.45	- Pembinaan	- Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
	15.45-16.15	- <i>Qiro'ah</i> - Seni hadroh/rebana	- Achmad Turmuzi Yusuf, S.Pd.I
Jum'at	15.00-15.45	- Iqro' / al-Qur'an	- Rubangi S.Pd.I
	15.45-16.15	- Hafalan surat pendek/do'a harian	- Novita Dwi Maria Ulfah S.Pd.I
Sabtu	15.00-15.45	- <i>Kitabah</i>	- Achmad Turmuzi Yusuf, S.Pd.I
	15.45-16.15	- <i>Al-arabiyah</i>	- Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I
Ahad		<i>Libur</i>	<i>Libur</i>

Tabel 4.5
Data Siswa TPA Kelas (Awal) Al Idris

No	Nama	Alamat	L/P
1	Ahmed Haidar Rozak	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. Keras kulon	L
2	Fathur Rasya	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. Keras kulon	L
3	Mohammad Dzikri Nararya	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. Keras kulon	L
4	Faza Fauzan 'Adzim	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. Keras kulon	L

5	Mohammad Faiz	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon
6	Mohammad Ahsan yusuf	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon
7	M. Andra	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon
8	Arsena syila	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon
9	Rara M	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon
10	Nadhifa M	Dsn. Tejo RT 02/RW 05 Ds. P Keras kulon
11	Faiza N W	Dsn. Tejo RT 02/RW 05 Ds. P Keras kulon
12	Latifa S T	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon
13	Syafana Yusuf	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon

Tabel 4.6
Data Siswa TPA Kelas (Lanjutan)

No	Nama	Alamat	L/P
1	Naila M N	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	P
2	Tias H B	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	P
3	Kania K	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	P
4	Arimbi P J	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	P
5	Rafif Mohammad A	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	L
6	Raziz Mohammad A	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	L

Tabel 4.7
Data Siswa TPA Kelas (Khusus Tilawah)

No	Nama	Alamat	L/P
1	M. Nizam yusuf	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	L
2	M. fahmi yusuf	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	L
3	M. Syafii yusuf	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon	L

4	Melati Kusuma	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon
5	Zifara R	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. P Keras kulon
6	Rafa A. Z	Dsn. Tejo RT 01/RW 05 Ds. L Keras kulon
7	Afifah Nur M.	Dsn Jublek Ds Gerih P

Tabel 4.8
Jumlah Siswa TPA. Al-Idris

	Jumlah Siswa Keseluruhan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas Awal	7	6	13
Kelas Lanjutan	2	4	6
Kelas khusus Tilawah	4	3	7
Total jumlah siswa			26

Sumber: Data diperoleh dari buku data siswa dan pengajar(dokumen lembaga)tahun pelajaran 2022/ 2023

2. Letak geografis TPA Al-Idris desa Keraskulon

TPA Al-Idris terletak di dusun Tejo RT 01/RW 05, Desa keraskulon Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Lokasi TPA Al Idris yang berada tidak jauh dari pemukiman penduduk dan berada di tepi jalan menjadikan letak sekolah ini sangat strategis sehingga mudah di jangkau dari segala arah. TPA Al Idris dusun Tejo sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah utara berbatasan dengan tanah perkebunan, sedangkan disebelah selatan juga berbatasan dengan rumah penduduk.

B. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

1. Pendidikan karakter di TPA Al-Idris desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi tahun ajaran 2022/2023

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti to”to mark “ atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakusa, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya , orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Adapun Ani mengutip pengertian karakter sebagai berikut :

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa DEPDIKNAS adalah “Bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Karakter merupakan aspek penting dari sumber daya manusia. Karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pembentukan karakter anak

harus harus dimulai sedini mungkin dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana – sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun pendidik dari berbagai strata sosial. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kepada anak usia dini adalah :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak.
Cerita merupakan media yang memiliki nilai-nilai penting. Karena Pada dasarnya anak mempunyai daya imajinasi yang kuat. Dengan memberikan dasar tentang menceritakan suatu kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak, akan membuat anak berimajinasi dan mulai berfikir sehingga dia dapat membedakan mana tokoh yang baik dan jelek.
- b. Melatih dan menjadikannya kebiasaan
Pada saat anak masih beusia dini, sangat tepat sekali anak-anak mulai mengenal tentang agama. Salah satunya melatih anak untuk melakukan kebiasaan beribadah. Seperti contoh mengenalkan sholat pada anak. Dengan melakukan kebiasaan dan latihan, maka pribadi seseorang akan terbentuk.

Dalam penerapan pendidikan anak usia dini, seorang guru harus mengetahui beberapa prinsip belajar pada anak usia dini. Adapun prinsip-prinsip belajar anak usia dini menurut Martinis dan Sanan (Martinis, 2010) adalah:

- a. Sesuai dengan tahap perkembangan anak;
- b. Sesuai dengan kebutuhan khusus setiap anak;
- c. Mengembangkan potensi dan membangun pengetahuan anak;
- d. Anak akan belajar dengan baik apabila merasa aman dan nyaman secara fisik dan psikologinya;
- e. Belajar melalui bermain;
- f. Kepatutan menurut konteks agama, social, dan budaya.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam usaha pembinaan akhlak terhadap anak usia dini menurut Azmi (Azmi, 2006) adalah :

- a. Membiasakan anak berkata jujur dan bertanggung jawab;
- b. Jangan memaksa anak melakukan sesuatu yang tidak disanggupinya;
- c. Memperlihatkan sikap senang apabila anak berbuat baik dan sebaliknya;
- d. Jangan bertengkar didepan anak.

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter. Berikut adalah upaya guru dalam membentuk karakter pada diri anak menurut Arismanto (Arismantoro, 2008) adalah :

- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mampu membuat siswa merasa nyaman dan semangat;
- b. Mengajarkan nilai-nilai Islami dalam setiap materi pembelajaran;
- c. Menerapkan metode yang unik dalam penyampaian materi karena anak akan cenderung tertarik pada sesuatu yang unik;

- d. Melatih siswa agar bersikap aktif dalam proses pembelajaran;
- e. Membiasakan siswa agar selalu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan;
- f. Memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak didik dapat menjadikannya idola serta panutan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al-Qur'an. Peningkatan TPA hingga saat ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Islam untuk pondasi dan masa depan anaknya. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan maka makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an yaitu mengembangkan pribadi serta pengetahuan anak tentang Al-Qur'an, maka pendidikan karakter sudah tentu wajib ada pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala TPA Al-Idris yaitu Bapak Rubangi, S.Pd.I, pendidikan karakter masuk di dalam tujuan kelembagaan TPA Al Idris. Adapun wawancara sebagai berikut :

"Alhamdulillah, TPA Al-Idris sudah menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya. Hal itu sudah sesuai dengan tujuan kelembagaan TPA Al-Idris, yaitu membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan. Selain itu anak juga dibimbing untuk dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan di TPA Al-Idris. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari lembaga TPA Al-Idris yaitu :

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan.
- b. Membimbing anak untuk dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, Lembaga TPA Al-Idris juga mempunyai capaian pembelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

"Nilai-nilai karakter yang kita tanamkan pada anak-anak itu ada pada capaian pembelajaran TPA Al-Idris. Diantaranya adalah anak dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama, anak dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid, anak dapat mengerjakan sholat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadari bahwa itu adalah kewajiban, anak dapat menguasai hafalan surat-surat pendek dan do'a harian, anak dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam, selain itu anak juga diharapkan dapat menulis arab dengan baik dan benar"

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai-nilai karakter juga termasuk kedalam capaian pembelajaran di TPA Al-Idris. Beberapa capaian pembelajaran tersebut adalah :

- a. Anak dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama
- b. Anak dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid
- c. Anak dapat mengerjakan sholat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadari bahwa itu adalah kewajiban,
- d. Anak dapat menguasai hafalan surat-surat pendek dan do'a harian,
- e. Anak dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam,
- f. Anak dapat menulis arab dengan baik dan benar"

Selain materi-materi pokok yang diajarkan , TPA Al-Idris juga mempunyai materi penunjang yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru TPA Al-Idris, yaitu Bapak Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I sebagai berikut :

“ pendidikan karakter yang kami terapkan di TPA Al-Idris, selain pembelajaran pada materi-materi pokok, juga ada materi penunjang, seperti do'a dan adab sehari-hari, dinul Islam yang berisi aqidah, syariah, dan akhlak, kitabah, dan muatan lokal berupa pembinaan seni baca al-Qur'an/tilawah. ”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa selain materi-materi pokok yang diajarkan di TPA Al-Idris, juga terdapat materi penunjang yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada siswa diantaranya :

- a. Do'a dan adab sehari-hari,
- b. *Dinul Islam* yang berisi *aqidah, syariah, dan akhlak*
- c. *Kitabah*
- d. Muatan lokal berupa pembinaan seni baca al-Qur'an/*tilawah*.

Adapun selain diajarkan, nilai-nilai karakter tersebut juga ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, melalui mencontohkan kepada anak didik, dan juga disisipkan melalui cerita-cerita dongeng yang cukup menarik untuk dimengerti dan difahami oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Achmad Turmudzi Yusuf, S.Pd.I sebagai berikut :

“ nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan berupa materi saja, namun ditanamkan melalui pembiasaan pada anak didik, mencontohkan pada diri masing-masing guru, dan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam dongeng atau cerita yang menarik bagi anak untuk bisa dimengerti, difahami, dan kemudian diterapkan oleh anak didik.”

Dari hasil wawancara dengan guru TPA Al-Idris tersebut dapat diketahui bahwa guru TPA Al-Idris menanamkan pendidikan karakter pada anak didik usia dini dengan memberi contoh yang baik , dengan pembiasaan –pembiasaan, dan melalui cerita/dongeng yang sekiranya menarik bagi anak didik dan mudah difahami sehingga

kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, anak cenderung akan menirukan apapun yang dilihatnya termasuk perilaku.

2. Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris desa Keraskulon kecamatan Gerih kabupaten Ngawi tahun ajaran 2022/2023

a. Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai ruang lingkup yang meliputi : unsur-unsur kebahasaan , terdiri atas tata bahasa (*qawa'idu lughoh*) , kosa kata (*mufrodah*) , pelafalan dan ejaan (*aswat al arabiyah*), keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan (Abdul Hamid ,160)

Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa juga didukung dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan empat kemahiran bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam bukunya, Radliyah dkk mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi belajar dikelompokkan kedalam empat bagian, disesuaikan dengan empat maharah yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab (Radliyah ,2005). yaitu sebagai berikut :

1) Strategi pembelajaran *Maharah Istima'* (mendengar/menyimak)

Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa keterampilan menyimak tidak perlu dilatih secara khusus karena dapat tumbuh dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Namun hal ini terbantahkan dengan hasil penelitian yang ilmiah yang membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya mampu menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya mampu mengingat 25 % dari pengetahuan yang diserapnya itu. Berdasarkan hal tersebut, maka keterampilan menyimak perlu dilatih secara khusus untuk dapat meningkatkan daya serap dari pengetahuan yang didengar.

2) Strategi pembelajaran *Maharah Qira'ah* (Membaca)

Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola pikir , menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah. Bila dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyah*)

Yaitu membaca dengan menekankan pada aktifitas anggota bicara (lisan, bibir, dan tenggorokan) untuk mengeluarkan bunyi suara

b) Membaca dalam hati (*Qira'ah Shamitah*)

Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.

3) Strategi pembelajaran *Maharah Kitabah* (Menulis)

Keterampilan menulis harus di jarkan secara bertahap, yaitu mulai tahap terendah kemudian dilanjutkan ke tahap yang lebih tinggi. Tingkat terendah dalam keterampilan menulis dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata, dan kalimat, serta jenis-jenis lainnya yang lebih kompleks. Sedangkan tahapan tertinggi biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mumpuni dalam penguasaan struktur bahasa Arab

4) Strategi pembelajaran *Maharah Kalam* (Berbicara)

Keterampilan berbicara tidak bisa lepas dari penguasaan kosakata. Seseorang bisa berbicara / mengungkapkan kalimat apabila sudah menguasai berbagai kosa kata

dari bahasa tersebut. oleh karena itu dalam keterampilan berbicara perlu diperhatikan terlebih dahulu terkait dasar-dasar pengajaran mufrodat/ kosakata yaitu sebagai berikut :

a) Azaz hemat

Guru harus menghemat penggunaan kosakata sesuai dengan kemampuan siswa yaitu berupa katakata yang diperlukan saja

b) Azaz konteks

Mufrodat harus disampaikan dalam konteks (dimasukkan dalam kalimat) yang sebelumnya difahamkan terlebih dahulu melalui gerakan atau media pembelajaran seperti gambar, sampel, dan sebagainya. Bukan melalui terjemah.

c) Azaz pilihan dan gradasi

Mufrodat yang diajarkan harus dipilih berdasarkan skala prioritas dan menganut azaz gradasi dari yang mudah ke yang sulit.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing . maksudnya, bahasa Arab sebagai bahasa tambahan yang dipelajari oleh seseorang dan bukan merupakan bahasa asli yang dijadikan bahasa komunikasinya dalam sehari-hari. Banyak orang merasa kesulitan didalam mempelajari bahasa ini, dikarenakan bahasa tersebut penggunaannya jarang dilakukan, termasuk kesulitan yang dialami anak usia dini.

Dalam mengatasi hal tersebut, salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dianggap penting dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini adalah strategi pembelajarannya, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan usia anak. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat difahami oleh anak didik.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat materi yang diajarkan bisa tersalurkan dengan baik dan mampu diterima oleh peserta didik. Adapun menurut data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan (Kepala dan guru TPA al-Idris), strategi pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini yang diterapkan di TPA al- Idris dusun Tejo desa keraskulon kecamatan gerih kabupaten Ngawi ada 4, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) *Ghina' 'araby*

Strategi ini adalah strategi yang bisa digunakan dalam *maharatul istima'*, atau kemampuan mendengar. Jadi anak di kenalkan pada kosa kata / *mufrodat* bahasa Arab yang dikemas dalam sebuah nyanyian , sehingga menarik bagi anak untuk menghafal sekaligus mengerti artinya. Strategi *ghina' araby*, termasuk kedalam strategi keterampilan menyimak/ *istima'*.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi tersebut adalah:

a) Guru mempersiapkan sebuah lagu yang berisi kosakata/*mufrodat* bahasa Arab yang sesuai dengan tema pembelajaran

b) Guru menuliskan kosakata yang ada dalam lagu tersebut di papan tulis

-
- c) Guru menyanyikan lagu tersebut dengan suara lantang dan jelas sambil menunjukkan kosakata dalam lagu yang sudah ditulis dipapan tulis
 - d) Guru membimbing/menuntun siswa untuk menirukan nyanyian tersebut
 - e) Guru dan siswa mengulang-ulang nyanyian tersebut dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa hafal kosakata dan arti yg ada dalam lagu tersebut.
- 2) *Ta'bir Ashuwar*,
Strategi ini sangat baik dipakai untuk melatih siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab dan penerapannya dalam kalimat yang dikemas dalam sebuah cerita berdasarkan suatu gambar. Strategi *ta'bir as shuwar* termasuk kedalam strategi keterampilan berbicara / *kalam*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
 - b) Guru menempelkan gambar di papan tulis
 - c) Guru menceritakan dan memeragakan gambar yang sudah ditempel tersebut dengan menggunakan bahasa Arab , dan dengan menunjukkan pada gambar.
 - d) Guru mengulangi kembali kosakata dengan menunjuk pada gambar
 - e) Guru meminta siswa untuk menirukan kosakata yang diucapkan guru
 - f) Guru meminta siswa untuk menyebutkan kosa kata dari gambar yg ditunjuk oleh guru
 - g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjelaskan dan mengevaluasi kesalahan siswa dalam mengucapkan kosakata dari gambar.
- 3) *Bithaqat Muzawijah*,
Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk memperdalam materi dan berfungsi sebagai media pemantapan bagi siswa / anak didik. Strategi *bithaqat muzawijah* masuk kedalam strategi keterampilan membaca/*qira'ah* Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
- a) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, berupa mufrodat sesuai tema pelajaran.
 - b) Guru menyiapkan kartu/potongan kertas sesuai jumlah siswa di kelas.
 - c) Guru menuliskan mufrodat-mufrodat tersebut dalam potongan kertas / kartu.
 - d) Guru menyiapkan kartu berisi gambar dari mufrodat yang sudah disiapkan
 - e) Potongan-potongan kertas/kartu tersebut dikocok kemudian dibagikan kepada siswa.
 - f) Setiap siswa diminta untuk mencari pasangannya, yaitu dengan mencocokkan mufrodat dengan gambar yang cocok.
 - g) Setelah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk membacakan mufrodat dan menjelaskan artinya sambil menunjukkan gambar dari mufrodat
 - h) Akhiri pembelajaran dengan klarifikasi dari guru terkait kecocokan gambar dan mufrodat.
- 4) *Tahlil Al Akhtha'*.
Strategi ini adalah strategi yang menuntut adanya kecermatan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisa kesalahan pada tata bahasa arab. strategi *tahlil*

al-akhtha' masuk kedalam strategi keterampilan menulis/*kitabah*. langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata/mufrodat yang dibacakan oleh guru
- b) Setelah siswa selesai menulis, masing-masing diminta untuk menempelkan tulisannya di papan tulis
- c) Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi setiap tulisan dari mufrodat yang ditempelkan dipapan tulis
- d) Guru memberikan penjelasan terkait kesalahan penulisan dan menjelaskan penulisan mufrodat yang betul.

Dari data data terkait strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini di TPA al Idris tersebut, dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan, masing-masing telah memenuhi empat strategi kemampuan/keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris, diantaranya adalah materi pelajaran dan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, yaitu bapak Rubangi S.Pd. I sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab di TPA al-Idris ini, termasuk diantaranya adalah materi pelajaran. Materi ini harus disiapkan dan disesuaikan dengan usia peserta didik. Jika diperuntukkan anak usia dini langsung diberikan materi yang sulit, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kemudian media, media pembelajaran yang digunakan itu juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya akan menarik minat peserta didik yang masih dalam tingkat usia dini atau anak-anak untuk tambah bersemangat selama proses pembelajaran”.

Selain itu, guru juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab di TPA al-Idris, hal ini disampaikan oleh guru TPA al Idris yaitu Bapak Achmad Rofi'i Yusuf S.Pd.I sebagai berikut :

“ Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab di TPA al-Idris, guru juga termasuk salah satu faktornya. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, tentunya akan lebih terampil dalam menentukan strategi pembelajaran dan bagaimana menguasai peserta didik yang notabnya masih anak-anak,. Jika latar belakang dari guru tidak relevan, walaupun bisa mengajar namun tentunya banyak mengalami kesulitan dalam proses

pembelajarannya. Dan tentunya hal tersebut bisa membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.”

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Achmad Rofi'i Yusuf, Ibu Novita juga mengungkapkan bahwa guru dan fasilitas pendidikan termasuk juga kedalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ menurut saya, guru dan fasilitas pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, khususnya di TPA al-Idris ini. Guru haruslah yang profesional, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, sedangkan fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai pastinya sangatlah penting untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, maka dapat digarisbawahi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yaitu :

- 1) Materi pelajaran
merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Media pembelajaran
Merupakan alat bantu atau benda yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Guru
Yaitu seseorang yang mengajarkan suatu ilmu/pengetahuan
- 4) Fasilitas pendidikan
Adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di TPA Al-Idris Desa Keraskulon Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integrate* yang memiliki arti mengintegrasikan, mempersatukan, memadukan dan menggabungkan. Istilah integrasi mempunyai arti pembaruan atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. (KBBI , 2007)

Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan (Zainal , 2010)

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh (Trianto , 2017)

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya. Integrasi pendidikan adalah upaya penyatuan , proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha

mendewasakan manusia melalui pembelajaran

Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Anak usia dini adalah anak dengan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa-masa ini pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak agar terbiasa sedini mungkin dan anak bisa tumbuh serta berkembang dengan karakter yang baik sesuai dengan aturan, norma masyarakat dan agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris sudah diterapkan oleh para guru di lembaga tersebut.

Guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam materi ajar dan strategi pembelajaran, sehingga anak didik mendapatkan penanaman karakter sekaligus mempelajari bahasa Arab baik dari aspek kosakata, kaidah tata bahasa dan juga kemahiran-kemahiran berbahasa yang lain. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran yang terdapat pada modul bahasa Arab yang diajarkan di TPA Al-Idris diantaranya adalah :

a. Religius

Nilai pendidikan karakter ini terkandung dalam beberapa materi diantaranya :

- 1) Ucapan salam ketika bertemu orang lain
- 2) Ucapan tahmid sebagai bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah berikan
- 3) Teks bacaan Mengenal kisah teladan Rasulullah SAW

Kisah teladan Rasulullah SAW disajikan dengan bahasa Arab yang sederhana dan dengan kosakata yang mudah untuk difahami oleh anak usia dini

- 4) Nyanyian bahasa Arab rukun Iman dan Rukun Islam

b. Disiplin

Nilai pendidikan karakter ini terkandung dalam materi :

- 1) Teks bacaan sederhana tentang manajemen waktu (*tandzim al wakt*)
- 2) *Mufrodat* / kosakata tentang waktu (jam)
- 3) *Dhorof zaman* (keterangan waktu) & *dhorof makan* (keterangan tempat)

c. Jujur

Nilai pendidikan karakter ini terkandung dalam materi :

- 1) Teks bacaan sederhana tentang penjual susu
- 2) *Mufrodat* / kosakata tentang kejujuran

d. Mandiri

Nilai pendidikan karakter ini terkandung dalam materi :

- 1) *Mufrodat* / kosakata tentang kemandirian
- 2) Kata mutiara bahasa Arab tentang mandiri

e. Toleransi

Nilai pendidikan karakter ini terkandung dalam materi :

- 1) Teks bacaan sederhana tentang agama-agama di Indonesia
- 2) *Mufrodat* / kosakata tentang macam-macam agama di Indonesia

-
- 3) Teks bacaan tentang keberagaman suku, adat, dan budaya di Indonesia
 - 4) *Mufrodat* / kosakata keberagaman suku, adat, dan budaya di Indonesia

Adapun dalam setiap strategi pembelajaran yang digunakan, guru selalu menyesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan, dan di setiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan penguatan-penguatan tentang nilai karakter yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini diterapkan di TPA Al-Idris sesuai dengan tujuan dari lembaga TPA Al-Idris yaitu : Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, dan Membimbing anak untuk dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai karakter juga masuk kedalam capaian pembelajaran yang ada.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al Idris diterapkan dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini yang diterapkan di TPA al-Idris ada empat, yaitu : strategi *ghina' 'araby*, strategi *ta'bir as shuwar*, strategi *bithaqat muzawijah*, dan strategi *tahlil al akhtha'*. Strategi – strategi yang digunakan tersebut telah memenuhi empat strategi keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al- Idris ada empat, yaitu : materi pelajaran, media pembelajaran, guru, dan fasilitas pendidikan.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TPA Al-Idris sudah diterapkan oleh para guru di lembaga tersebut. Guru mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam materi ajar dan strategi pembelajaran, sehingga anak didik mendapatkan penanaman karakter sekaligus mempelajari bahasa Arab baik dari aspek kosakata, kaidah tata bahasa dan juga kemahiran-kemahiran berbahasa yang lain. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran yang terdapat pada modul bahasa Arab yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, diharapkan kepada Guru pengajar TPA untuk selalu bersabar dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Guru juga diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik

Daftar Pustaka

Arismantoro. 2008. Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Azmi, Muhammad. 2006. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah. Yogyakarta:Venus Corporation.

MARIA_ULFA_ INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TPA AL IDRIS NGAWI

-
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi . Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Faisal, Sanapiah. 2007. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Hamdun, Dudung. 2016. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar”. Jurnal Fenomena , vol 8 , No.1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka
- Mansur. 2005. Pendidikn Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Fajar.
- Martinis, Yamin dan Jamilah, Sabri Sanan. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Thoyib Panji. 2014. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi , jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- Poerwadarminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang : UIN Maliki Press
- Setiawan, Agus. 2014. Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam. Dinamika Ilmu.Vol.14 No.1
- Shodiq, Muhammad Jafar. 2014. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab “, Jurnal Al-Bidayah, vol.6, no.2
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Susanto. 2011. Metodologi Penelitian, Bandung: Mandar Maju.
- Syafi’i. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- MARIA_ULFA_ INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DI TPA AL IDRIS NGAWI

Zaenuddin, Radliyah DKK. 2005. *Metodologi Dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group